

MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENERAPKAN METODE BALOR DI KELAS X IPA SMAN 1 SILAT HILIR

Nur Rohmah, S.Hum
Email: rohmahn927@gmail.com

Abstrak

Pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas X, menulis (Writing) merupakan salah satu kompetensi yang harus diajarkan pada peserta didik. Di lapangan peserta didik seringkali mengeluh, mereka merasa takut tidak dapat menyelesaikan tugas menulis, karena tidak tahu apa yang harus ditulis, bagaimana cara memulainya dan mengakhirinya. Kemudian rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, juga menjadi permasalahan yang penulis temukan di tempat penulis bertugas. Hal ini terlihat dari hasil karangan siswa dalam teks deskripsi, dari segi penulisan karangan, siswa masih kesulitan dalam merangkai kata-kata yang menjadi sebuah paragraf dalam sebuah karangan deskripsi. Dan ketika melihat secara keseluruhan, hasil karangan yang di tulis siswa dinilai dari segi judul, tema, dan isinya terlihat tidak sesuai (tidak koheren). Melihat permasalahan ini maka diterapkan metode BALOR. Sebelum di terapkan metode Balor ketrampilan menulis teks deskripsi masih rendah yaitu nilai rata-rata siswa 62,06, yakni belum mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan yaitu 75. Setelah di terapkan metode Balor ketrampilan menulis teks deskripsi nilai rata-rata siswa meningkat yaitu 79,58. Setelah di terapkan metode Balor ketrampilan menulis teks deskripsi, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum diterapkan metode balor yaitu nilai rata-rata siswa 62,06 meningkat menjadi 79,58. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil ketrampilan menulis teks deskripsi setelah digunakan metode Balor di kelas X IPA SMA Negeri 1

Silat Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020

Kata kunci: Teks deskriptif, metode BALOR

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, bahasa yang penting untuk dikuasai baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu perlu membekali peserta didik agar dapat menguasai bahasa Inggris dengan sebaik-baiknya. Pendidik sudah seharusnya mampu menumbuhkan dan membangkitkan rasa percaya diri para siswa, mematuhi aturan - aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun, menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana, dan juga menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam Bahasa Inggris sederhana, sesuai dengan karakter yang dicanangkan pemerintah, pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia seperti yang diamanatkan oleh UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Permendiknas No 22/2006 tentang Standar Isi, Permendiknas no

23/2006 tentang SKL dan Inores No 1/2010 tentang percepatan Pelaksanaan Prioritas pembangunan Nasional 2010 yang menghendaki pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan di sekolah mutlak harus dilaksanakan oleh para guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di negeri ini.

Pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas X IPA SMAN 1 Silat Hilir, pembelajaran Menulis (Writing) merupakan salah satu kompetensi yang harus diajarkan pada siswa. Silabus pembelajaran bahasa Inggris kelas X semester ganjil, sesuai kompetensi Dasar .4.2 Menyusun teks *deskriptif* lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks. (Standar Kompetensi Menulis, Kompetensi Dasar 4.4.2).

Tetapi dalam kenyataan di lapangan, dimana tempat penulis bertugas, peserta didik seringkali mengeluh dan mengatakan sulit bila pendidik meminta

menulis. Bahkan sering peserta didik mengatakan tidak bisa walaupun belum dimulai. Siswa terlihat tidak percaya diri apabila diminta untuk membuat teks deskripsi. Mereka merasa takut tidak dapat menyelesaikan tugas menulis, karena tidak tahu apa yang harus ditulis, bagaimana cara memulainya dan mengakhirinya. Kemudian rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, juga menjadi permasalahan yang penulis temukan di tempat penulis bertugas. Hal ini terlihat dari hasil karangan siswa dalam teks deskripsi, dari segi penulisan karangan, siswa masih kesulitan dalam merangkai kata-kata yang menjadi sebuah paragraf dalam sebuah karangan deskripsi. Dan ketika melihat secara keseluruhan, hasil karangan yang di tulis siswa dinilai dari segi judul, tema, dan isinya terlihat tidak sesuai (tidak koheren).

Selain itu, menurut beberapa orang siswa metode pembelajaran dalam kompetensi menulis (writing) dianggap jenuh dan membosankan, kurang inovasi. Hal tersebut membuat minat siswa dalam menulis sangat rendah karena merasa menulis itu sulit. Mereka sering kali bergurau, mengantuk, dan tidak serius dalam mengerjakan tugas-tugas, dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kegiatan pembelajaran. Seorang guru sebelum mengajar harus memiliki dan mengetahui gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi dan langkah apa yang perlu dilakukan sehingga tugas-tugas mengajarnya dapat dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik pula sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan kata lain metode pembelajaran dapat juga diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-murid di dalam perwujudan proses belajar mengajar. Dengan metode tersebut guru

mempunyai pedoman berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat ditempuh supaya kegiatan pembelajaran itu berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif atau guru akan mengetahui dan memilih metode serta mempunyai pedoman untuk bertindak, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Menghadapi masalah-masalah yang penulis temui dilapangan yaitu di kelas X IPA SMAN 1 Silat Hilir, maka metode yang penulis lakukan untuk meningkatkan ketrampilan menulis teks deskripsi adalah dengan menerapkan metode **BALOR** yaitu **Gambar Lihat Olah Rasa**.

Tujuan penulisan Best Practice ini adalah (1). Untuk mengetahui peningkatan menulis teks deskripsi kelas X IPA sebelum menggunakan metode *BALOR* di SMA Negeri 1 Silat Hilir ? (2) Untuk mengetahui peningkatan menulis teks deskripsi kelas X IPA setelah menggunakan metode *BALOR* di SMA Negeri 1 Silat Hilir ? (3). Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan menulis teks deskripsi kelas X IPA setelah menggunakan metode *BALOR* di SMA Negeri 1 Silat Hilir ?

2. Pembahasan

Metode balor adalah metode yang dibuat penulis, yaitu **Gambar, Lihat, Olah, Rasa**. Metode ini digunakan untuk mengajar teks deskripsi di tempat tugas penulis karena menyesuaikan dengan lingkungan disekitar dan kondisi tempat tugas. Nama Balor diambil dari nama makanan khas daerah Kapuas Hulu. Adapun langkah-langkah metode Balor ini adalah: (1) Gambar, peserta didik melihat gambar gambar tempat wisata yang ada disekitar yaitu Kapus Hulu , khususnya tempat wisata yang ada di kecamatan Silat Hilir yang sering siswa kunjungi. gambar yang berupa foto ini sangat evektif untuk pembelajaran sebagai media visual . Menurut Munandi (2008:88) menyatakan foto merupakan media visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan objek dengan lebih kongkrit, lebih realistis dan lebih

akurat.(2) Lihat, setelah ditunjukkan gambar-gambar tempat wisata yang ada di kecamatan Silat Hilir, maka siswa diminta untuk melihat dengan seksama gambar - gambar tersebut (3) Olah, setelah melihat gambar – gambar tempat wisata, peserta didik diminta berpasangan untuk mendiskusikan gambar yg secara acak dibagikan dan selanjutnya membuat teks deskripsi. (4) Rasa, setelah membuat teks deskripsi peserta didik diminta untuk merasakan seolah olah berada di lokasi tempat wisata yang digambarkan dalam teks dengan cara mempresentasikan di depan kelas dan kemudian diambil Vidionya ketika peserta didik mempresentesakan teks deskripsi mereka, sehingga meke benar benar semangat menampilkan yang terbaik di hadapan para peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, penulis memutuskan untuk meningkatkan ketrampilan menulis teks deskripsi menggunakan metode *Balor* (Gambar Lihat olah Rasa), Metode balor adalah metode yang dibuat penulis, yaitu **Gambar, Lihat, Olah, Rasa**. Metode ini digunakan untuk mengajar teks deskripsi di tempat tugas penulis karena menyesuaikan dengan lingkungan disekitar dan kondisi tempat tugas. Nama Balor diambil dari nama makanan khas daerah Kapuas Hulu. Adapun langkah-langkah metode Balor ini adalah: (1). Gambar, peserta didik melihat gambar gambar tempat wisata yang ada disekitar yaitu Kapus Hulu , khususnya tempat wisata yang ada di kecamatan Silat Hilir yang sering siswa kunjungi. (2). Lihat, setelah ditunjukkan gambar-gambar tempat wisata yang ada di kecamatan Silat Hilir, maka siswa diminta untuk melihat dengan seksama gambar - gambar tersebut dan membayangkan tempat wisata tersebut. (3) Olah, setelah melihat gambar - gambar tempat wisata, peserta didik diminta berpasangan, terdapat 10 pasang karena jumlah peserta didik kelas X IPA 20. Mereka berpasangan untuk mendiskusikan gambar yg secara acak dibagikan dan selanjutnya membuat teks deskripsi. (4) Rasa, setelah membuat teks deskripsi peserta didik diminta untuk merasakan seolah olah

berada di lokasi tempat wisata yang digambarkan dalam teks dengan cara mempresentasikan di depan kelas dan kemudian diambil Vidionya ketika peserta didik mempresentesakan teks deskripsi mereka, sehingga meke benar benar semangat menampilkan yang terbaik di hadapan para peserta didik lainnya.

Dengan diterapkan metode *Balor* dimaksudkan agar peserta didik merasa terdorong untuk menulis teks deskripsi. Hasil akhir yang diharapkan dari penerapan metode *Balor* ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPA SMAN 1 Silat Hilir dapat meningkatkan ketrampilan menulis teks deskripsi sesuai dengan Kompetensi dasar pelajaran Bahasa Inggris kurikulum 2013, 4.4 Teks *deskriptif*, 4.4.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks *deskriptif*, lisan dan tulis, pendek dan sederhana terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, 4.4.2 Menyusun teks *deskriptif* lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

Metode pemecahan masalah berupa pembelajaran ‘BALOR’ dipilih oleh penulis karena prosesnya sederhana, memfokuskan pada keaktifan para peserta didik selama proses pelaksanaan, dan pada akhirnya mengasah kemampuan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran menggunakan metode “BALOR” ini disebut sederhana karena dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan persiapan yang rumit, sumber belajar yang dipergunakan bisa diperoleh melalui tempat-tempat wisata yang ada di lingkungan sekitar peserta didik dan tempat wisata ini sudah sering dikunjungi oleh peserta didik karena lokasinya tidak jauh dari rumah mereka. Tahapan dalam proses penerapannya pun hanya terdiri dari empat bagian, yaitu: Gambar, lihat, Olah dan dirasakan. Pada tahap pertama yaitu gambar, para

peserta didik ditunjukkan gambar-gambar tempat wisata yang ada di kecamatan silat hilir dan yang sering mereka kunjungi. Tahap kedua, Lihat, peserta didik cukup melihat dan mengamatinya gambar yang ditunjukkan pendidik. Pada tahap ketiga Olah, para peserta didik sudah dilengkapi dengan pengetahuan dasar seputar teks deskriptif, sehingga mereka mampu membuat teks berdasarkan gambar yang diberikan oleh penulis. Selanjutnya, untuk tahap Rasa, para peserta didik mendapatkan penguatan melalui tahap-tahap yang telah dilalui, hasil teks yang sudah peserta didik buat mereka presentasikan di depan kelas seolah merasakan kalau mereka berada di tempat wisata yang mereka gambarkan, pada waktu peserta didik presentasi diambil vidionya sehingga sebelum presentasi hasil teks yang mereka buat mereka akan benar-benar mempersiapkan teksnya sebaik mungkin.

Selain itu strategi pembelajaran 'BALOR' cocok diterapkan karena selama proses pelaksanaan pembelajaran, para peserta didik berperan aktif mencari informasi tentang hal yang belum mereka ketahui, mengkonfirmasi informasi tentang hal yang sudah mereka ketahui sebelumnya, dan pada akhirnya mengembangkan kemampuan mereka baik secara tertulis maupun secara lisan.

Metode pemecahan masalah diterapkan pada pertemuan ke 6, yaitu pada hari Rabu tanggal 6 September 2019 pukul 12.00-13.30 WIB di kelas X IPA SMA Negeri 1 Silat Hilir dengan menggunakan metode 'BALOR (Gambar, Lihat, Olah, Rasa). Kepada para peserta didik ditampilkan slide gambar - gambar tempat wisata yang sering mereka kunjungi yang lokasi nya di sekitar mereka yaitu yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu khususnya kecamatan Silat Hilir. Pada masing-masing gambar terdapat kata kunci. Para peserta didik diberi kesempatan melihat contoh yang ditampilkan. Berikut ini merupakan sebagian gambar-gambar tempat wisata dan bangunan bersejarah

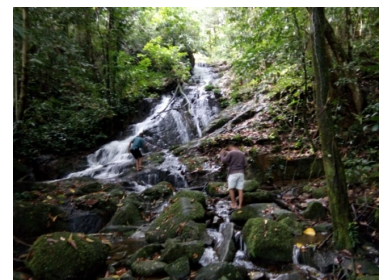


Gambar 1 Danau Sentarum

Setelah diperlihatkan slide contoh gambar tentang tempat wisata yang ada di kabupaten Kapuas hulu Kalimantan barat, siswa diminta untuk melihat dengan seksama dan peserta didik menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan contoh gambar tentang Danau Sentarum. Kemudian peserta didik diminta menyebutkan beberapa tempat wisata yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal mereka dan yang pernah mereka kunjungi. kemudian peserta didik diminta berpasangan, terdapat 10 pasang karena jumlah peserta didik kelas X IPA SMAN 1 Silat Hilir berjumlah 20 peserta didik. Pendidik membagikan gambar-gambar tempat wisata kepada 10 pasangan tersebut. Peserta diminta untuk melihat dengan seksama gambar - gambar tersebut. Gambar-gambar yang dibagikan ke 10 pasangan peserta didik sebagai berikut:



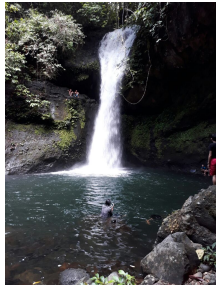
Gambar 2 Sungai Kapuas



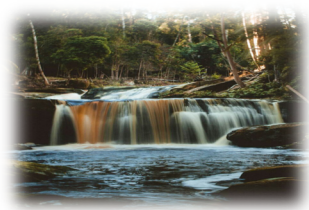
Gambar 3 Sarai Jelemuk



Gambar 4 Danau Sentarum



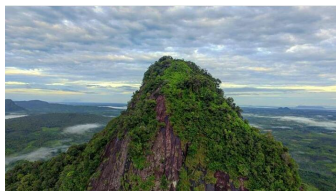
Gambar 5 Lubuk Mantuk



Gambar 6 Medang Pulang



Gambar 7 Gurun Sejiram



Gambar 8 Bukit Apan



Gambar 9 Jembatan penyengat



Gambar 10 Sarai Setunggul

Olah,. Setelah mendapat gambar peserta didik diminta untuk membuat teks deskripsi dalam waktu 20 menit. Rasa, setelah membuat teks deskripsi peserta didik diminta untuk merasakan seolah olah berada di lokasi tempat wisata yang digambarkan dalam teks dengan cara mempresentasikan di depan kelas dan kemudian diambil Vidionya ketika peserta didik mempresentasikan teks deskripsi mereka, sehingga meke benar benar semangat atau termotivasi belajar menampilkan yang terbaik di hadapan para peserta didik lainnya. Menurut Suprijono (2010: 163) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.

Untuk Kompetensi Dasar 4.4 Teks *deskriptif*, 4.4.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks *deskriptif*, lisan dan tulis, pendek dan sederhana terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, 4.4.2 Menyusun teks *deskriptif* lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks diperoleh 2 nilai yang dipergunakan sebagai data. Nilai pertama ialah hasil tulisan peserta didik sebelum penerapan metode “BALOR”, serta hasil tulisan peserta didik setelah menerapkan metode “BALOR”. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode “BALOR”, rata-rata nilai para peserta didik ialah 62,06. Nilai tersebut masih kurang dari Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 75. Setelah penerapan metode “BALOR”, terjadi peningkatan rata-rata nilai para peserta didik menjadi 79,58. Peningkatan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode ‘BALOR’ (Gambar, Lihat, Olah, Rasa) dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas X IPA Semester 1 di SMA Negeri 1 Silat Hilir, kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat.

Selanjutnya, data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM. Sebelum penerapan metode pembelajaran ‘BALOR’, jumlah peserta didik yang berhasil melampaui KKM adalah 5 orang dari total 20 peserta didik atau hanya sebesar 25 %. Setelah penerapan strategi ‘BALOR’ seluruh peserta didik di kelas tersebut mampu meraih nilai lebih besar atau sama dengan KKM.

Kendala-kendala yang Dihadapi

Dalam implementasi metode *Balor* ini AREL ini tidak terlepas dari kendala-kendala yang di hadapi penulis. Ada beberapa kendala dalam mengimplementasikan metode *Balor* dalam pembelajaran menulis (Writing) teks descriptif pada kelas Bahasa Inggris wajib di kelas X IPA di tempat penulis mengajar, yaitu SMA Negeri 1 silat Hilir.

Pertama, kemampuan berbahasa Inggris siswa SMA Negeri 1 silat Hilir tidak merata. Ada beberapa siswa memiliki kemampuan berbahasa Inggris di atas rata-rata yaitu sebanyak 30%, namun sebagian besar siswa berbahasa inggris berada pada level yang cukup mampu, yaitu 40%, dan sebagian lagi, yaitu sebanyak 30% berada pada level yang kurang mampu. Untuk mengatasi kendala ini, penulis selalu membagi siswa secara merata ke dalam masing-masing pasangan.

Kedua, fasilitas berupa listrik yang tidak tersedia dipagi sampai siang hari ini juga menjadi kendala penulis, karena tanpa listrik penulis harus bersusah

payah mencari solusi biar tetap bisa menggunakan infokus tanpa listrik hidup.

Faktor-faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung keberhasilan dari metode meningkatkan ketrampilan menyusun teks deskripsi menggunakan metode *Balor* sebagai berikut (1). Keaktifan dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung. (2) Dukungan dari teman-teman pendidik. (3). Kerjasama dan respon yang baik dari Kepala Sekolah, guru bimbingan dan konseling serta wali kelas yang turut mendukung usaha meningkatkan ketrampilan menyusun teks deskripsi dalam bahasa Inggris.

Alternatif Pengembangan

Dari hasil pelaksanaan metode *Balor* dalam meningkatkan ketrampilan menulis teks deskripsi, penulis mendapati bahwa dapat dilakukan pengembangan agar menjadi lebih baik lagi dengan alternatif: (1). Melakukan kompetisi internal kelas dimana para peserta didik dapat menentukan pasangan mana yang terbaik menurut mereka dalam menyusun teks deskripsi guru untuk meningkatkan motivasi mereka. (3). Menggunakan metode *Balor* pada mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia atau pun mata pelajaran lain dikarenakan inti dari metode *Balor* ini adalah meningkatkan ketrampilan menulis peserta didik, yang mana bisa diterapkan pada mata pelajaran lain.

3. Kesimpulan

Hasil dari Best Practice yang telah dilakukan penulis di kelas X IPA SMAN 1 Silat Hilir, maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa: (1) Sebelum di terapkan metode *Balor* ketrampilan menulis teks deskripsi masih rendah yaitu nilai rata-rata siswa 62,06, yakni belum mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan yaitu 75. (2). Setelah di terapkan metode *Balor* ketrampilan menulis teks deskripsi nilai rata-rata siswa meningkat yaitu 79,58. (3) Setelah di terapkan metode *Balor* ketrampilan menulis teks deskripsi, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum diterapkan

metode balor yaitu nilai rata-rata siswa 62,06 meningkat menjadi 79,58. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil ketrampilan menulis teks deskripsi setelah digunakan metode *Balor* di kelas X IPA SMA Negeri 1 Silat Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020.

Daftar Pustaka

- Hammond, J., et. al.. (1992). *English for Social Purposes: a Handbook for teachers of Adult Literacy*. Sydney: NCELTER.
- KEMDIKBUD. (2017). *Buku Bahasa Inggris Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1*. Jakarta: KEMDIKBUD.
- Munadi, Yuhdi. (2008) *Media Pembelajaran*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Silabus Bahasa Inggris Kurikulum 2013.
- Zaini dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.